

BAB I

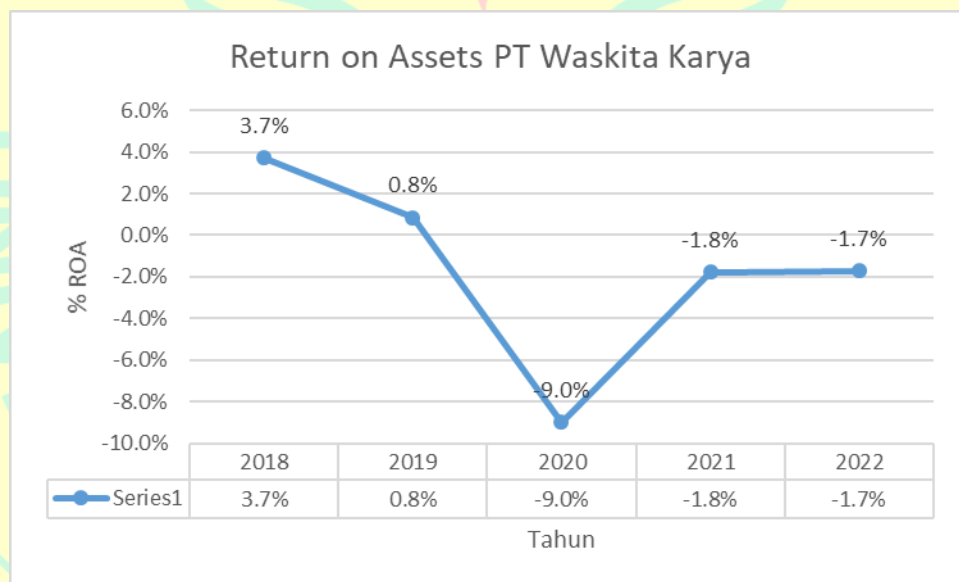
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memperoleh laba ialah tujuan setiap perusahaan. Agar memperoleh keuntungan dibutuhkan setiap perusahaan agar berkompetisi antar yang lain agar bisa memperoleh laba. Kinerja keuangan yang baik adalah syarat untuk memperoleh laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik atau tidaknya keadaan keuangannya, yang mencerminkan prestasi kerja suatu waktu (Rahman, 2020). Untuk menilai masa depan perusahaan faktor yang penting pada melakukan hal tersebut ialah melihat kinerja keuangan perusahaan (Yuliani, 2021).

Dengan membantu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, BUMN memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Rasio profitabilitas adalah salah cara untuk mengukur kinerja keuangan. Faktor tersebut merupakan salah satu pengukuran bisnis yang terkait langsung dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan. (Jessica & Triyani, 2022). Dikutip dari <https://www.antaraneews.com/> (dipublikasikan pada 19 Maret 2024), pada tahun 2023, kontribusi BUMN seperti PNBPN, dividen, dan pajak sebesar 21.9 persen. Hal tersebut dikarenakan peningkatan kinerja keuangan BUMN pada periode 2023. Peningkatan kinerja tersebut dikarenakan perolehan laba bersih yang meningkat dan menyebabkan BUMN memiliki pendapatan yang lebih banyak untuk membayar pajak.

PT Waskita Karya Tbk merupakan perusahaan BUMN yang berjalan pada jasa infrastruktur. Menurut laporan keuangan tahunan perusahaan, Pada 2018, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 4,619 miliar; pada 2019, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 1,028 miliar; pada 2020, perusahaan mengalami rugi sebesar 9,495 miliar; pada 2021, perusahaan mengalami rugi sebesar 1,838 miliar; dan pada 2022, perusahaan mengalami rugi sebesar 1,672 miliar. Berikut disajikan grafik yang menggambarkan kinerja keuangan diwakili oleh ROA PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2018-2022.



Gambar 1.1 Grafik ROA PT Waskita Karya Tbk

Sumber: Pengelolaan data oleh peneliti (2024)

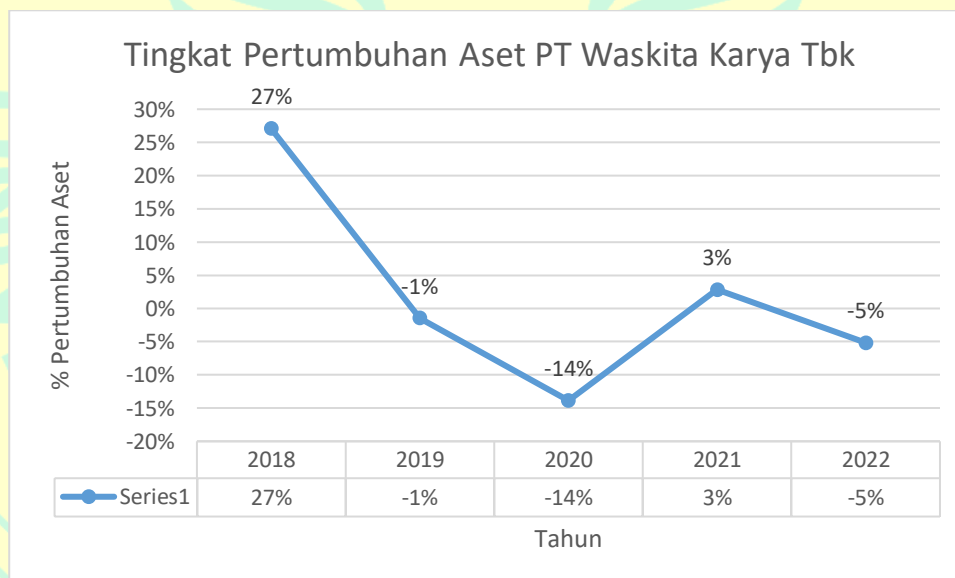
Kinerja keuangan PT Waskita Karya Tbk diukur oleh Return on Asset (ROA), yang menunjukkan peningkatan dan penurunan setiap tahun, dengan penurunan tertinggi sebesar 17% pada tahun 2020, sebagai ditunjukkan pada Gambar 1.1. Dapat diketahui bahwa PT Waskita Karya Tbk dalam rentang 2018-2022 dapat

dikatakan memiliki kinerja keuangan yang tidak baik. Bisa diketahui bahwa pada tahun 2020 merupakan kasus pandemi COVID-19 terparah.

Kinerja keuangan yang baik dapat menyebabkan perusahaan tidak mengalami kerugian dan memiliki tingkat keuangan yang sehat. Dapat diketahui bahwa BUMN tidak terlepas dari kerugian. Dalam hal tersebut pemerintah tidak tinggal diam dan akan membantu BUMN agar bisa bertahan dan memiliki keuangan yang sehat. Pemerintah akan membantu BUMN dengan adanya tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN). Tujuan adanya PMN tersebut untuk menyelamatkan perekonomian nasional. Selain itu tujuan adanya tambahan PMN tersebut adalah memperkuat struktur modal BUMN. Hal tersebutlah yang menyebabkan PMN mempengaruhi kinerja BUMN khususnya pada keuangan. Berdasarkan PP No. 116 Tahun 2021, PT Waskita Karya Tbk mendapatkan PMN pada tahun 2021 paling banyak Rp7,900 miliar yang bersumber dari APBN TA 2021. Gambar 1.1 menunjukkan, kinerja keuangan PT Waskita Karya Tbk meningkat pada tahun 2021.

Rahman (2020) melakukan penelitian untuk melihat bagaimana struktur modal memengaruhi kinerja keuangan, mengatakan bahwa struktur modal yang besar dapat membantu mengelola aset secara produktif untuk menyelesaikan utang. Menurut penelitian Fathoni & Syarifudin (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh struktur modal secara negatif. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fauzi & Puspitasari (2021), Khotimah & Harahap (2024), dan Nini *et al*, (2020) mengatakan bahwa struktur modal dapat memengaruhi kinerja keuangan secara negatif. Perusahaan lebih suka mendapatkan dana dari eksternal atau dengan utang. Namun, mendapatkan utang dapat membuat

perusahaan menjadi lebih terbebani, yang berdampak pada kinerja keuangan dan laba bersihnya. Selain itu, terdapat penelitian yang bertentangan lainnya seperti penelitian dari Nur Amalia (2021) dan Jessica & Yustina (2022) yang mengatakan bahwa kinerja tidak terdampak oleh struktur modal, manajemen perusahaan tidak selalu memperlakukan dana dengan baik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya Dinarjito (2019), Maimunah *et al*, (2022), dan Mada & Dati (2022) yang mengatakan bahwa pemberian PMN tambahan tidak berdampak pada kinerja keuangan. Pencairan PMN di akhir tahun yang menyebabkan pemanfaatannya kurang optimal.



Gambar 1.2 Grafik yang menunjukkan pertumbuhan aset PT Waskita Karya Tbk.

Sumber: Pengelolaan data oleh peneliti (2024)

Pertumbuhan aset juga merupakan bagian yang memiliki peran untuk mencapai kinerja keuangan. *Asset growth* adalah perubahan total aset perusahaan. (Brigham & Houston, 2010). Peningkatan aset adalah ketika aset suatu organisasi meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya (Fauzi & Puspitasari, 2021). Namun,

berdasarkan gambar 1.2 pada tahun 2020 Penurunan aset PT Waskita Karya Tbk sebesar 14% dan pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan aset sebesar 3%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan aset sebesar 5 %. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada periode 2022 mengalami penurunan aset dan di periode tersebut mengalami kenaikan ROA. Sementara itu, pada periode 2020 mengalami penurunan aset sebesar 14% dan di periode tersebut mengalami penurunan ROA.

Fauzi & Puspitasari (2021) melakukan penelitian untuk mengevaluasi hubungan antara pertumbuhan aset dan kinerja keuangan, menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat ditingkatkan dengan pertumbuhan aset. Akan tetapi, pada penelitian Mada & Dati (2022) yang mengatakan pertumbuhan dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan mengalami penurunan ketika penggunaan aset yang belum optimal bagi perusahaan. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu Rahman (2020) dan Dinarjito (2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dapat terdampak oleh pertumbuhan aset. Perusahaan lebih cenderung mempertahankan aset mereka ketika aset mereka tumbuh agar tidak ada penurunan aset yang dapat menyebabkan perusahaan mempertahankan kinerja keuangan yang ada saat ini.



Gambar 1.3 Grafik Ukuran Perusahaan PT Waskita Karya Tbk

Sumber: Pengelolaan data oleh peneliti (2024)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Menurut Nugraha (2014) dalam Ernawati & Santoso (2021) ukuran dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan grafik 1.3 di tahun 2018-2022 mengalami penurunan besarnya ukuran perusahaan. Penurunan terbesar pada tahun 2020 sebesar 0,7.

Sutrisno & Riduwan (2022) meneliti bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran yang tergolong besar pastinya mempunyai *resources* yang besar juga, perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan *resources* tersebut, sehingga mereka dapat memaksimalkan dana yang tersedia dan mengungkapkan informasi secara internal yang dapat digunakan oleh pihak luar tanpa mengeluarkan biaya tambahan. Selain itu, penelitian Fauzi & Puspitasari (2021) dan Nur Amalia (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat terpengaruh oleh meningkatkan ukuran perusahaan. Semakin besar

aset dapat menimbulkan biaya yang besar dan dapat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Namun, terdapat penelitian yang bertentangan seperti Jessica & Triyani (2022) dan Ernawati & Santoso (2021) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak kepada kinerja keuangan, Besarnya perusahaan tidak menjamin kinerja keuangan yang baik. Ini adalah hasil dari kegagalan manajemen untuk mengelola aset dengan cara yang paling efektif.

Ukuran perusahaan digunakan menjadi variabel moderasi dalam hubungan antara pertumbuhan aset dan penyertaan modal negara dengan kinerja keuangan. Fathoni & Syarifudin (2021) melakukan studi untuk menentukan seberapa besar dampak ukuran perusahaan terhadap hubungan struktur modal dengan profitabilitas, dan menemukan bahwa variabel tersebut memoderasikannya. Perusahaan yang berukuran besar mungkin mempunyai aset dengan jumlah yang besar dan aman, mereka dapat mengeluarkan biaya produksi yang lebih kecil yang nantinya akan mendapatkan laba yang lebih besar daripada perusahaan yang kecil. Alfindo Hm (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasikan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. Ketika perusahaan tergolong besar, kinerja keuangannya bagus.

Pada pernyataan sebelum terjadi perbedaan antara pengamatan pada PT Waskita Karya Tbk dengan penelitian terdahulu dan inkonsistensi pada penelitian terdahulu yang mengakibatkan peneliti memutuskan untuk menambahkan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Ini juga dapat menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya tentang subjek yang sama. Ada kemungkinan bahwa hubungan tersebut dapat diperkuat atau diperlemah oleh adanya variabel moderasi tersebut.

Peneliti dapat menemukan nilai ukuran perusahaan dengan menghitung Ln (total penjualan).

Akibatnya, Peneliti membuat keputusan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Negara (PMN) dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan BUMN dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan berikut:

1. Apakah kinerja keuangan BUMN dapat dipengaruhi oleh peningkatan penyertaan modal negara?
2. Apakah kinerja keuangan perusahaan BUMN dapat dipengaruhi oleh peningkatan aset?
3. Apakah ada hubungan antara penyertaan modal negara dengan kinerja keuangan BUMN dipengaruhi oleh ukuran perusahaan?
4. Apakah ada hubungan antara pertumbuhan aset dengan kinerja keuangan BUMN dipengaruhi oleh ukuran perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan pertanyaan sebelumnya, tujuan riset ini adalah berikut:

1. Untuk memeriksa secara empiris bagaimana penyertaan modal negara berdampak pada kinerja keuangan BUMN.

2. Untuk memeriksa secara empiris bagaimana pertumbuhan aset berdampak pada kinerja keuangan perusahaan BUMN.
3. Untuk memeriksa secara empiris ukuran perusahaan mempengaruhi hubungan antara penyertaan modal negara dengan kinerja keuangan BUMN.
4. Untuk memeriksa secara empiris ukuran perusahaan mempengaruhi hubungan antara pertumbuhan aset dengan kinerja keuangan BUMN.

1.4 Manfaat Penelitian

Seluruh pembahasan pada riset ini diharapkan bisa menghasilkan beberapa manfaat, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Riset ini diharapkan bisa memperluas pemahaman peneliti tentang bagaimana pertumbuhan aset dan PMN memengaruhi kinerja keuangan, di dalam hubungan tersebut akan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

b. Bagi ilmu pengetahuan

Riset ini diharapkan bisa berfungsi sebagai alat pembelajaran dan membantu meminimalisasi *gap* pada penelitian terdahulu.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Pemerintah akan menggunakan temuan ini penelitian ini untuk dimasukkan ke dalam pertimbangan PMN yang akan diberikan kepada BUMN.

b. Bagi Investor

Investor akan menggunakan temuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman tentang kinerja keuangan perusahaan yang mereka pilih untuk investasi.

c. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan membantu menentukan cara terbaik untuk mengoptimalkan pengolahan sumber daya bisnis.

d. Bagi Manajemen

Diharapkan penelitian ini akan menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan untuk memaksimalkan kinerja keuangan bisnis.

